



Perencanaan Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah SD Negeri 115509 Simpang Marbau

Inom Nasution¹, Khadijah Pasaribu², Rahmiatul Zuhro³, Bunga Br Lubis⁴, Tengku Lailan Khairuni⁵, Lailatul Adila Purba⁶, Okta Elviana Manurung⁷, Mely Suryani Siregar⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Abstract

Received: 19 September 2022
Revised: 24 September 2022
Accepted: 28 September 2022

This study was conducted to see how strategic management planning is carried out by teachers in improving the quality of education in schools. whether in this strategic management planning there is an increase in the quality of education or not. Therefore, we want to interview one or several teachers to get data or results from what they feel while in school at this time whether the planning has improved the quality of education effectively or there is no improvement in the quality of education. And this time we will see it in the research we will do at the 115509 Simpang Marbau Elementary School.

Keywords: *Planning, Strategic Management, Teacher*

(*) Corresponding Author: Khadijahpasaribu36@gmail.com rahmiatulzuhro@gmail.com
bungalubis0801@gmail.com tengkulailankhairuni@gmail.com
ladutcantik@gmail.com oktaelviana03@gmail.com
melysuryanisiregar03@gmail.com

How to Cite: Nasution, I., Pasaribu, K., Zuhro, R., Lubis, B., Khairuni, T., Purba, L., Manurung, O., & Siregar, M. (2022). Perencanaan Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah SD Negeri 115509 Simpang Marbau. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 44-50. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7229525>.

PENDAHULUAN

Manajemen strategik merupakan suatu alternatif yang seyogyanya dapat menjadi jalan keluar dari berbagai permasalahan yang membelut dunia pendidikan di Indonesia saat ini. Setiap organisasi (sekolah) dihadapkan kepada dua jenis “lingkungan”, yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Makin besar suatu organisasi, makin kompleks pula bentuk, jenis dan sifat bentuk interaksi yang terjadi dalam menghadapi kedua jenis “lingkungan” tersebut. Salah satu implikasi kompleksitas itu ialah proses pengambilan keputusan yang semakin sulit dan rumit. Untuk itu dibutuhkan manajemen stratejik (Siagian, 2012: 1). Pengertian strategi itu sendiri dapat diartikan sebagai sebuah rencana yang komprehensif mengintegrasikan segala resources dan capabilities yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetisi (Sagala, 2010: 137).

Perencanaan ini merupakan suatu proses yang dilakukan dalam suatu kegiatan maupun dalam suatu instansi untuk bisa mencapai tujuan yang telah di tetapkannya. Perencanaan dianggap penting karena akan menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian suatu kerja akan berantakan dan tidak terarah jika tidak ada perencanaan yang matang, perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan.

Untuk memperlancar jalannya sebuah lembaga diperlukan perencanaan, dengan perencanaan akan mengarahkan lembaga tersebut menuju tujuan yang tepat



dan benar menurut tujuan lembaga itu sendiri. Artinya perencanaan memberi arah bagi ketercapaian tujuan sebuah sistem, karena pada dasarnya sistem akan berjalan dengan baik jika ada perencanaan yang matang. Perencanaan dianggap matang dan baik jika memenuhi persyaratan dan unsur-unsur dalam perencanaan itu sendiri.

Dalam hal ini mana manajemen strategik merupakan rencana yang dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan ataupun organisasi dalam pelaksanaannya untuk bisa mengevaluasi keputusan yang dilakukan dalam pendidikan yang memungkinkan organisasi bisa mencapai tujuannya. Proses manajemen strategik ini dalam meningkatkan peran mutu pendidikan adalah untuk bisa merumuskan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi dalam pendidikan tersebut.

KAJIAN TEORI

Perencanaan adalah usaha untuk menggali siapa yang bertanggungjawab terhadap berbagai aktifitas tertentu untuk mencapai tujuan bersama. Aktifitas tersebutkan tergambar dalam sebuah perencanaan yang matang dan komprehensif. Di sisi lain, perencanaan dapat dikatakan sebagai usaha mencari penanggung jawab terhadap berbagai rumusan kebijakan untuk dilaksanakan bersama sesuai dengan bidang masing-masing (Uno, 2007).

Untuk itulah dalam membuat sebuah perencanaan yang baik, seorang pemimpin harus benar-benar tanggap terhadap kondisi lingkungan sekitarnya dan bisa memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang mungkin muncul di masa yang akan datang. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa dalam membuat perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang. Karena perencanaan adalah suatu keaktifan pimpinan untuk meramalkan keadaan yang akan datang dalam mencapai harapan, kondisi dan hasil yang akan datang (Asmani, 2009).

Lebih dari dalam proses perencanaan hendaknya memperhatikan pendapat dan aspirasi bersama, paling tidak dalam menyusun perencanaan pendidikan, termasuk perencanaan pendidikan Islam, perlu memperhatikan empat unsur, pertama tujuan hendaknya jelas, yang tercakup perumusan sasaran untuk mencari solusi dari problem yang ada. Kedua, menetapkan teknik pengumpulan dan pengolahan data. Ketiga, berorientasi ke masa depan yang bersifat prediksi. Keempat, adanya kegiatan yang tersusun, terangkai untuk mencapai tujuan. Keempat unsur tersebut hendaknya menjadi perhatian bagi manajer sebelum menyusun perencanaan. Hal ini perlu karena berhubungan dengan kualitas, efektifitas dan efisiensi dalam isi kebijakan yang tersusun dalam perencanaan.

Selanjutnya selain memperhatikan unsur-unsur tersebut perlu diperhatikan syarat-syarat dalam menyusun perencanaan, yaitu pertama, perencanaan dalam lembaga pendidikan Islam hendaknya memperhatikan dan didasarkan kepada tujuan yang jelas. Kedua, dalam perencanaan hendaknya mengutamakan aspek kesederhanaan, realistik dan praktis. Ketiga, terinci dan memuat segala uraian, klasifikasi kegiatan dan rangkaian kegiatan sehingga memudahkan pelaksanaan serta memedomannya. Keempat, memperhatikan fleksibilitas sehingga mudah beradaptasi dengan keadaan, kebutuhan dan kondisi dan situasi. Kelima, menghindari duplikasi dalam pelaksanaannya. Dari uraian tersebut tergambar

bahwa perencanaan dilakukan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan, di sisi lain, perencanaan di susun berdasarkan prioritas, efektif dan efisien.

Pengertian umum strategi yaitu suatu proses yang menentukan adanya perencanaan terhadap para top manajer dalam hal ini penentu kebijakan/ Kepala madrasah yang sungguh berarah pada tujuan jangka panjang yang disertai dengan penyusunan akan upaya bagaimana agar mencapai tujuan yang diharapkan. Sementara Pengertian khusus strategi yaitu suatu tindakan yang bersifat terus-menerus mengalami peningkatan dan dilakukan sesuai dengan sudut pandang tentang apa yang diinginkan serta diharapkan oleh para konsumen/pelanggan/steakholder untuk di masa depan. Dengan strategi ini maka ada yang hampir dimulai dari apa yang selalu untuk bisa terjadi dan bukan yang dimulai dari apa yang terjadi.

Sementara itu, Menurut David Manajemen Strategik adalah ilmu mengenai perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. 4 Sedangkan menurut Husain Umar manajemen strategic adalah sebagai suatu seni dan ilmu dalam hal pembuatan (formulating), penerapan (implementing) dan evaluasi (evaluating) keputusan- keputusan startegis antara fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan yang akan mendatang.

Karakteristik Manajemen Strategik pada umumnya manajemen ini sungguh berbeda dengan lainnya dimana manajemen strategi ini senantiasa menyikapi dinamika terjadinya suatu perubahan lingkungan sehingga bisa mempengaruhi terhadap implementasi manajemen itu sendiri serta berupaya untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan dengan sejalan pada hal tersebut maka berikut ini akan ditunjukkan karakteristik manajemen strategik : a) Manajemen strategik bersifat jangka panjang b) Manajemen strategik bersifat dinamik c) Manajemen strategik merupakan sesuatu yang berpadu oleh manajemen operasional d) Manajemen strategik perlu dimotori oleh unsur-unsur pada manajer tingkat puncak e) Manajemen strategik berorientasi dan mendekati untuk masa depan f) Manajemen strategik senantiasa harus didorong dan didukung dalam pelaksanaannya oleh semua sumber daya ekonomi yang tersedia.

Ada 4 empat tahapan manajemen strategik yang dapat diterapkan oleh madrasah dalam upaya peningkatan mutu dan daya saing diantaranya yaitu, Pertama, Melakukan Analisis lingkungan. pada tahap ini kepala madrasah serta staf dan dewan guru melakukan analisis lingkungan dimana kepala madrasah melakukan suatu proses monitoring terhadap lingkungan sekitar Madrasah yang bertujuan untuk mengidentifikasi peluang (opportunities) dan tantangan (threads) yang mempengaruhi kemampuan madrasah untuk mencapai tujuannya. Langkah Kedua yang dapat dilakukan dalam penerapan manajemen strategic adalah Melakukan Perumusan strategik atau formulasi strategic, Langkah Ketiga dalam manajemen strategic adalah Mengimplementasikan manajemen strategik dalam peneglolaan sekolah. Langkah Keempat adalah melakukan Evaluasi dan pengendalian strategik.

Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah memerlukan titik berangkat dari pola pemikiran yang memandang sekolah sebagai suatu sistem. Sekolah terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan, membutuhkan dan saling berinteraksi antara satu

dengan yang lainnya. Melalui penggarapan seluruh komponen sekolah, pendidikan bermutu tinggi apabila setiap anak didik berkembang secara optimal sesuai kemampuannya serta dapat mengembangkan kemampuan dan keahlian bagi peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu tinggi akan mengantarkan anak didik ke arah pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Menurut Green Wood dalam Rosyada dikatakan bahwa pelanggan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Siswa-siswa yang memperoleh pelajaran
- b. Orang tua siswa yang membayar baik langsung maupun tidak langsung untuk biaya pendidikan anak-anaknya,
- c. Pendidikan lanjut atau institusi pendidikan tempat siswa melanjutkan studi.
- d. Para pemakai tenaga kerja yang perlu untuk merekrut staf terampil, memiliki keahlian dan kependidikan sesuai kebutuhan.
- e. Negara yang memerlukan tenaga terdidik dengan baik (Rosyada, 2007: 270).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. “Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban” (Mulyana, 2008: 145).

Menurut Sugiyono (2007: 1), metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif (Mulyana, 2008: 150).

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan (Gulo, 2000).

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah (Arikunto, 2006). Instrumen pengumpul data menurut Sumardi Suryabrata adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikolog. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif (Suryabrata, 2008). Ibnu Hadjar berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif (Ibnu Hadjar, 1996)

Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti.

Sehingga metode penelitian satu ini fokus utamanya adalah menjelaskan objek penelitiannya. Sehingga menjawab apa peristiwa atau apa fenomena yang terjadi.

Metode penelitian ini kemudian berbeda dengan metode lain yang cenderung lebih fokus pada pembahasan kenapa suatu peristiwa atau fenomena terjadi. Dimana peristiwa dan fenomena yang dimaksudkan disini adalah objek penelitian. Hasil penelitiannya tentu saja akan menggambarkan objek penelitian dengan detail pada sekolah SDN 064037

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah guru , tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran (Kamus Bahasa Indonesia, 1989: 862). Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini, adalah kepala Sekolah “SD Negeri 115509 Simpang Marbau.”

Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Gulo, Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari suatu hasil penelitian yang telah kami lakukan terdapat hasil mengenai bagaimana perencanaan manajemen strategik yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah menurut bapak Ahmad Yunus Lubis, S.Pd, Manajemen strategik yaitu suatu seni {keterampilan}, teknik dan menimplementasikan, dan mengevaluasi serta mengawasi berbagai keputusan fungsional organisasi yang selalu di pengaruhi oleh lingkungan eksternal maupun internal, yang senantiasa berubah sehingga memberikan kemampuan kepada organinasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

Selain itu mutu pendidikan menurut bapak Ahmad Yunus Lubis, S. Pd selaku guru di SD Simpang Marbau yaitu adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen – komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen standar yang berlaku.

Langkah – langkah strategi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yaitu, setiap sekolah baik SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan memiliki strategi manajemen atau langkah yang berbeda – beda di sesuaikan menurut jenjang kebutuhan maupun visi dan misi di suatu sekolah tersebut. Jadi adapun

Selain itu juga hambatan yang terjadi kami dapatkan dalam manajemen strategi dalam perencanaan manajemen strategik dalam mutu pendidikan di sekolah SD Simpang Marbau yaitu yang pertama Kebijakan, yang dimana seorang kepala sekolah harus bijak dalam membuat keputusan baik terhadap staf maupun tenaga guru. Kepemimpinan Kepala Sekolah, nah disini seorang kepala sekolah harus mampu mengemban amanah seorang kepala atau leadir terhadap pekerjanya. Infrastruktur atau prasarana di sini harus terpenuhi seperti bangunan yang memadai, dan sarana lainnya. Terakhir Proses Pembelajaran di sini yaitu bagaimana proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu

lingkungan belajar. Dan pengembangan peningkatan kualitas guru di sekolah. meningkatkan mutu pendidikan di sekolah SD Simpang Marbau yaitu dalam memberikan pelatihan keterampilan kepada anak – anak belum di lakukan oleh tenaga pelatih yang khusus pada bidangnya, setiap anak –anak akan dilatih sesuai dengan bakat dan minatnya oleh ibu / bapak guru yang telah diberikan tanggung jawab langsung oleh kepala sekolah dalam memberikan pelatihan.

Berdasarkan dari ketiga penjelasan bapak di sini menunjukkan bahwa kendala yang di hadapi oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu sekolah adalah kurangnya fasilitas, sarana dan prasarana sekolah, dan tidak adanya wadah penyalur aspirasi wali murid kepada pihak sekolah. Sesuai dengan analisis SWOT yang telah dilakukan yaitu dengan menyediakan para pengambil keputusan organisasi akan informasi yang dapat menyiapkan dasar dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan tindakan. Analisis SWOT digunakan untuk menemukan aspek – aspek yang menjadi hambatan dalam manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Simpang Marbau.

Dan dari hasil penelitian terhadap wawanca terhadap seorang guru terdapat solusi atas permasalahan di atas yaitu dilakukan dalam strategi yaitu, kepala sekolah dapat mendatangkan secara khusus pelatih yang membidangi keterampilan pada bidangnya, sehingga mutu pelayanan pendidikan dan pembekalan keterampilan peserta didik di SD Simpang Marbau dapat tercapai secara maksimal. Untuk mengatasi hambatan pada fasilitas, sarana dan prasarana sekolah, kepala sekolah sudah melakukan upaya untuk mengoptimalkan fungsi dan penggunaan sarana dan prasarana sekolah sehingga kegiatan yang telah dilaksanakan dapat tercapai dengan baik.

Adapun upaya yang dapat di lakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kerja sama antara orang tua peserta didik dan sekolah yaitu melalui pertemuan rapat yang dilakukan selama tiga kali dalam satu tahun dan adanya hari konsultasi tentang perkembangan peserta didik yang dilaksanakan pada setiap hari rabu dan sabtu. Dengan diadakannya rapat pertemuan diharapkan segala kegiatan sekolah dapat disosialisasikan kepada orang tua peserta didik. Dengan adanya konsultasi perkembangan anak maka akan mungkin meningkatnya kerja sama orang tua peserta didik dan pihak sekolah dalam proses mendidik anak dan setiap perkembangan peserta didik dapat diketahui langsung oleh orang tuanya.

KESIMPULAN

Pada umumnya perencanaan manajemen strategik dalam mutu pendidikan di sekolah yaitu yang pertama Kebijakan, yang dimana seorang kepala sekolah harus bijak dalam membuat keputusan baik terhadap staf maupun tenaga guru. Kepemimpinan Kepala Sekolah, nah disini seorang kepala sekolah harus mampu mengemban amanah seorang kepala atau leadir terhadap pekerjanya. Infrastruktur atau prasarana di sini harus terpenuhi seperti bangunan yang memadai, dan sarana lainnya. Terakhir Proses Pembelajaran di sini yaitu bagaimana proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dan pengembangan peningkatan kualitas guru di sekolah.

Menunjukkan bahwa kendala yang di hadapi oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu sekolah adalah kurangnya fasilitas, sarana dan prasarana sekolah, dan tidak adanya wadah penyalur aspirasi wali murid kepada pihak

sekolah. Oleh karena itu sebagai pemimpi atau kepala sekolah sudah sepatasnya menyediakan fasilitas infrastruktur terhadap sekolah agar kiranya pembelajaran dapat terlaksana dan dapat menjadi mutu pendidikan yang baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. M. (2009). *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Jamaluddin Iskandar. (2017). Penerapan Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Madrasah. *Jurnal Idaarah*, Vol. I (01). 268-274
- Marzali, A. (2016). Menulis kajian literatur. *Jurnal Etnosia*, Vol 01 (02), 27-36.
- Mulyasa, E. *Menjadi kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2003.
- Rosyada, Dede. *Pradigma Pendidikan Demokrasi Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: PT kencana Prenada Media Group, 2007.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Taufiqurahman, *Manajemen strategic*, Jakarta: Fakultas ilmu social dan politik, Universitas Prof. Dr Moestopo Beragama 2016
- Ulil Albab. (2021). Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. *Jurnal Pancar*, Vol 5(01). 119-126
- Uno, H. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Wiwin Mistiani. (2018). *Penerapan Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah*. *Jurnal Paedagogia*, 7(1)